

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

1. Terdapat sejumlah  $69,43 \pm 0,43$  % filantin dalam subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus niruri* L.).
2. Ekspresi TNF- $\alpha$  pada jaringan kulit tikus putih jantan pasca luka eksisi yang diberi salep subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus niruri* L.) lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol.
3. Kadar TGF- $\beta$ 1 pada jaringan kulit tikus putih jantan pasca luka eksisi yang diberi subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus niruri* L.) lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol.
4. Konsentrasi hidrosiprolin pada jaringan kulit tikus putih jantan pasca luka eksisi yang diberi salep subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus niruri* L.) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.
5. Persentase luas penyembuhan luka pada jaringan kulit tikus putih jantan pasca luka eksisi yang diberi salep subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus niruri* L.) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

#### 7.2 Saran

1. Disarankan untuk meneliti lebih lanjut ekspresi TGF- $\beta$ 1 pada jaringan kulit tikus putih jantan *pasca* luka eksisi yang diberi sediaan salep subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus*

*niruri* L.) dengan metode imunohistokimi sehingga dapat diketahui hubungan antara ekspresi TNF- $\alpha$  yang merupakan *growth factor* pro inflamasi dan TGF- $\beta$ 1 yang merupakan *growth factor* antiinflamasi.

2. Disarankan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *growth factor* lain yang berperan dalam proses penyembuhan luka sehingga dapat diperoleh gambaran lebih menyeluruh terkait mekanisme subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus niruri* L.) dapat meningkatkan proses penyembuhan luka.
3. Disarankan untuk mengembangkan formulasi sediaan subfraksi etil asetat daun meniran (*Phyllanthus niruri* L.) selain salep sehingga dapat diperoleh bentuk sediaan terbaik yang dapat meningkatkan efektivitas penghantaran zat aktif penyembuh luka.

